



**Jurnal Studi Keislaman dan Hukum Ekonomi Syariah**

**Vol. 14 No. 1 Juni 2026**

p-ISSN: [2088-6357](https://doi.org/10.2088/2088-6357), for printed version dan e-ISSN: [2809-4190](https://doi.org/10.2809/2809-4190)

Hal. 54-65

# **Politik dan Cinta Tanah Air dalam Perspektif Islam (Political Principle and Love for the Homeland in the Islamic Perspective)**

*Hazizah, Mutiara Khurnia Az-zahro, Luna Aura Iqfa, Reva Salsabila,  
Vina Ika Meilia Putri  
Universitas Brawijaya, Indonesia*

<sup>1</sup> Universitas Brawijaya (Mutiara Khurnia Az-zahro)

e-mail: [hazizah@student.ub.ac.id](mailto:hazizah@student.ub.ac.id) , [mutiarakhurniaa@student.ub.ac.id](mailto:mutiarakhurniaa@student.ub.ac.id)

<sup>2</sup> Universitas Brawijaya (Luna Aura Iqfa)

e-mail: [lunaaura27@student.ub.ac.id](mailto:lunaaura27@student.ub.ac.id)

<sup>3</sup> Universitas Brawijaya (Reva Salsabila)

e-mail: [salsarvaa@student.ub.ac.id](mailto:salsarvaa@student.ub.ac.id)

<sup>4</sup> Universitas Brawijaya (Vina Ika Meilia Putri)

e-mail: [vinaikamei@student.ub.ac.id](mailto:vinaikamei@student.ub.ac.id)

---

## **ABSTRAK**

Artikel ini membahas hubungan antara politik dan cinta tanah air dari perspektif Islam, dengan fokus pada peran prinsip-prinsip keadilan, amanah, dan musyawarah dalam membentuk kesadaran berbangsa. Politik dalam Islam tidak hanya sekadar mekanisme pengelolaan kekuasaan, tetapi juga sarana untuk menegakkan kebaikan dan kesejahteraan masyarakat. Cinta tanah air dalam konteks Islam dianggap sebagai tanggung jawab moral dan sosial setiap Muslim, yang diwujudkan melalui partisipasi aktif dalam kehidupan bernegara dan pemenuhan hak serta kewajiban sebagai warga negara. Artikel ini mengkaji dalil-dalil Al-Qur'an, seperti QS An-Nisa' 58 tentang keadilan, QS Asy-Syura 38 mengenai musyawarah, serta hadis-hadis yang menegaskan kecintaan Rasulullah SAW kepada Makkah, sebagai landasan normatif untuk memahami kewajiban warga negara. Selain itu, artikel ini juga menyoroti relevansi prinsip-prinsip Islam dalam membentuk perilaku etis, bertanggung jawab, dan mencintai tanah air, khususnya dalam konteks praktik kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Dengan pendekatan ini, diharapkan artikel memberikan kontribusi dalam pemahaman bagaimana ajaran Islam dapat menjadi pedoman untuk menumbuhkan kesadaran kebangsaan yang etis dan berintegritas.

**Kata Kunci** : *Politik Islam; Cinta Tanah Air; Musyawarah; Amanah; Keadilan*



**Jurnal Studi Keislaman dan Hukum Ekonomi Syariah**

**Vol. 14 No. 1 Juni 2026**

p-ISSN: [2088-6357](#), for printed version dan e-ISSN: [2809-4190](#)

Hal. 54-65

## **ABSTRACT**

*This article discusses the relationship between politics and love for the homeland from an Islamic perspective, focusing on the role of justice, trustworthiness (amanah), and consultation (musyawarah) in fostering civic awareness. Politics in Islam is not merely a mechanism of power, but also a means to uphold public welfare and ethical governance. Love for the homeland is considered a moral and social responsibility for Muslims, manifested through active participation in national life and fulfilling citizens' rights and obligations. The study examines Qur'anic verses such as QS An-Nisa' 58 on justice, QS Asy-Syura 38 on consultation, and authentic hadiths highlighting the Prophet Muhammad's love for Makkah, as normative foundations for understanding civic duty. Furthermore, the article highlights the relevance of Islamic principles in shaping ethical, responsible, and patriotic behavior, particularly within the context of nation-building in Indonesia. This approach aims to demonstrate how Islamic teachings can serve as a guideline for fostering ethical and integrity-driven nationalism.*

**Keywords** : Islamic Politics; Love for the Homeland; Consultation; Trustworthiness; Justice

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Perkembangan kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia menuntut setiap warga negara memiliki kesadaran politik sekaligus rasa cinta tanah air yang kuat. Kesadaran politik memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan bernegara, seperti dalam proses pengambilan keputusan dan pengawasan terhadap jalannya pemerintahan. Sementara itu, cinta tanah air menjadi fondasi penting dalam menjaga persatuan, stabilitas sosial, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan nasional. Oleh karena itu, kesadaran politik dan cinta tanah air merupakan dua aspek yang saling berkaitan dalam membangun kehidupan berbangsa yang harmonis.<sup>1</sup>

Dalam perspektif Islam, politik tidak hanya dimaknai sebagai upaya memperoleh kekuasaan, tetapi juga sebagai sarana untuk mewujudkan kemaslahatan dan keadilan sosial. Islam memandang politik sebagai bagian dari tanggung jawab moral yang harus

---

<sup>1</sup> Nurul Khikmah, "Penanaman Nilai Cinta Tanah Air Perspektif Al-Qur'an dan Hadis," *Staatsrecht: Jurnal Hukum Kenegaraan dan Politik Islam* 2, no. 2 (2021): 135–147,



**Jurnal Studi Keislaman dan Hukum Ekonomi Syariah**

**Vol. 14 No. 1 Juni 2026**

p-ISSN: [2088-6357](#), for printed version dan e-ISSN: [2809-4190](#)

Hal. 54-65

dijalankan berdasarkan prinsip keadilan, amanah, dan musyawarah. Prinsip-prinsip tersebut menjadi dasar dalam membangun tata kelola pemerintahan yang adil dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.<sup>2</sup>

Selain itu, konsep cinta tanah air dalam Islam juga memiliki makna yang luas. Cinta tanah air tidak hanya diwujudkan melalui rasa memiliki terhadap bangsa, tetapi juga melalui kontribusi aktif dalam menjaga persatuan dan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks ini, Islam mengajarkan bahwa mencintai tanah air merupakan bagian dari tanggung jawab moral seorang Muslim dalam menjaga kemaslahatan bersama.<sup>3</sup>

Dalam konteks Indonesia, penguatan kesadaran politik dan cinta tanah air menjadi semakin penting di tengah berbagai tantangan seperti rendahnya partisipasi politik, konflik sosial, serta lemahnya integritas dalam kehidupan berbangsa. Oleh karena itu, pemahaman mengenai politik dan cinta tanah air dalam perspektif Islam diharapkan mampu membentuk masyarakat yang memiliki kesadaran politik tinggi serta rasa tanggung jawab terhadap bangsa dan negara.<sup>4</sup>

### **Rumusan Masalah**

1. Bagaimana konsep politik dalam perspektif Islam, dan apa prinsip-prinsip yang menjadi landasannya?
2. Bagaimana cinta tanah air dipahami dalam perspektif Islam, serta kaitannya dengan tanggung jawab moral dan sosial?
3. Bagaimana hubungan antara politik dan cinta tanah air membentuk perilaku warga negara yang etis dan bertanggung jawab?
4. Bagaimana prinsip-prinsip Islam dapat diterapkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia?

---

<sup>2</sup> Zalkhairi, Quratul Aulia, dan Devi Syukri Azhari, "Politik dan Cinta Tanah Air dalam Perspektif Islam," *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* 2, no. 2 (2023): 45–53,

<sup>3</sup> Noor Ainah dan Muhammad Hasan Said Iderus, "Revitalisasi Cinta Tanah Air dalam Mengembangkan Moderasi Beragama," *Indonesian Journal of Islamic Religious Education* 1, no. 2 (2022): 88–97,

<sup>4</sup> Ananda Eka Delphie Pradana et al., "Relasi Politik dan Cinta Tanah Air dalam Perspektif Islam," *Analytica Islamica* 11, no. 2 (2022): 201–215,



**Jurnal Studi Keislaman dan Hukum Ekonomi Syariah**

**Vol. 14 No. 1 Juni 2026**

p-ISSN: [2088-6357](https://doi.org/10.2088/2088-6357), for printed version dan e-ISSN: [2809-4190](https://doi.org/10.2809/2809-4190)

Hal. 54-65

### **Tujuan Penelitian**

1. Menjelaskan konsep politik dalam perspektif Islam dan prinsip-prinsip yang mendasarinya.
2. Menguraikan makna cinta tanah air dalam Islam serta implikasinya terhadap perilaku sosial.
3. Menganalisis hubungan politik dan cinta tanah air dalam membentuk perilaku warga negara yang bertanggung jawab dan etis.
4. Memberikan rekomendasi penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia.

### **Ruang Lingkup**

Kajian ini difokuskan pada hubungan antara politik dan cinta tanah air dari perspektif Islam. Penulisan menekankan pemahaman tentang prinsip-prinsip dasar politik Islam, seperti keadilan (*al-'adl*), amanah (*trustworthiness*), dan musyawarah (*consultation*), serta bagaimana prinsip-prinsip tersebut membentuk kesadaran kebangsaan dan tanggung jawab moral warga negara. Kajian ini tidak membahas secara teknis politik kontemporer atau prosedur pemerintahan secara administratif, melainkan menitikberatkan pada kerangka etis, nilai-nilai moral, dan pandangan Islam yang menjadi landasan bagi perilaku warga negara yang bertanggung jawab. Selain itu, kajian ini juga membahas relevansi penerapan prinsip-prinsip Islam dalam konteks kehidupan berbangsa di Indonesia, termasuk tantangan modern seperti korupsi, apatisisme politik, dan lemahnya partisipasi publik.

### **KAJIAN TEORI/TINJAUAN PUSTAKA**

Kajian ini menggunakan paradigma Islam sebagai landasan dalam memahami politik dan cinta tanah air. Paradigma ini menekankan bahwa politik bukan sekadar upaya meraih kekuasaan, tetapi sarana untuk menegakkan kebaikan, kesejahteraan, dan keadilan bagi seluruh masyarakat. Al-Qur'an dan hadis menjadi sumber utama dalam membangun pemikiran politik yang etis. Misalnya, QS An-Nisa' 58 menegaskan pentingnya keadilan dalam menjalankan amanah, sedangkan QS Asy-Syura 38 menekankan perlunya musyawarah dalam pengambilan keputusan.



إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ لَكُمْ عَلَيْهَا بِئِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا ۝ بَصِيرًا  
تُحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا ۝ بَصِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.* (Al-Qur'an 2022). Ayat ini menjelaskan bahwa amanah dan keadilan merupakan prinsip utama dalam kehidupan sosial dan politik dalam Islam. Setiap individu, terutama pemimpin, diwajibkan untuk menjalankan amanah dengan penuh tanggung jawab serta menetapkan hukum secara adil tanpa memandang status sosial, suku, maupun kepentingan pribadi. Keadilan dalam Islam tidak hanya berlaku dalam sistem pemerintahan, tetapi juga dalam kehidupan bermasyarakat secara luas. Oleh karena itu, ayat ini menjadi dasar bahwa kepemimpinan dan kekuasaan dalam Islam harus dijalankan secara transparan, jujur, dan berorientasi pada kemaslahatan umum. (Shihab, Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an, 2021).

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفقُونَ

Artinya: *(juga lebih baik dan lebih kekal bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan salat, sedangkan urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah di antara mereka. Mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka.* (Al-Qur'an 2022). Ayat ini menegaskan bahwa musyawarah merupakan salah satu prinsip penting dalam Islam, khususnya dalam pengambilan keputusan yang menyangkut kepentingan bersama. Islam mengajarkan bahwa keputusan yang baik harus dilakukan melalui dialog dan pertimbangan bersama, bukan berdasarkan kehendak individu atau kelompok tertentu saja. Prinsip musyawarah ini juga mencerminkan nilai demokratis dalam Islam, di mana setiap individu memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan berpartisipasi dalam menentukan keputusan bersama. Dengan demikian, musyawarah menjadi landasan dalam membangun kehidupan sosial dan politik yang adil, inklusif, dan berorientasi pada kepentingan masyarakat luas. (Shihab, Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an, 2021).



**Jurnal Studi Keislaman dan Hukum Ekonomi Syariah**

**Vol. 14 No. 1 Juni 2026**

p-ISSN: [2088-6357](https://doi.org/10.2088/2088-6357), for printed version dan e-ISSN: [2809-4190](https://doi.org/10.2809/2809-4190)

Hal. 54-65

Hadits yang menunjukkan kecintaan Rasulullah SAW terhadap tanah airnya yaitu Makkah juga menjadi landasan bahwa cinta tanah air adalah bagian dari tanggung jawab moral setiap Muslim.

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بِمَا أُطِيبَتْكَ مِنْ بَلَدٍ وَأَحَبَّكَ إِلَيَّ، وَلَوْلَا أَنْ قَوْمِي أَخْرَجُونِي مِنْكَ، مَا سَكَنْتُ غَيْرَكَ

Artinya: "Dari Ibnu Abbas RA ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, 'Alangkah baiknya engkau (Makkah) sebagai sebuah negeri, dan engkau merupakan negeri yang paling aku cintai. Seandainya kaumku tidak mengusirku dari engkau, niscaya aku tidak tinggal di negeri selainmu'" (HR Ibnu Hibban).

Hadis ini menunjukkan bahwa Rasulullah SAW memiliki kecintaan yang besar terhadap tanah kelahirannya, yaitu Makkah. Kecintaan tersebut bukan hanya bersifat emosional, tetapi juga menunjukkan adanya ikatan sosial, budaya, dan spiritual antara seseorang dengan tanah airnya. Rasulullah SAW bahkan mengungkapkan bahwa jika beliau tidak diusir oleh kaumnya, maka beliau tidak akan meninggalkan Makkah dan memilih untuk tetap tinggal di sana.

Hal ini menjadi bukti bahwa mencintai tanah air merupakan bagian dari fitrah manusia yang juga diakui dalam Islam. Cinta tanah air dalam Islam diwujudkan melalui upaya menjaga keamanan, persatuan, dan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, hadis ini menjadi dasar bahwa seorang Muslim dianjurkan untuk memiliki rasa cinta terhadap tanah airnya serta berperan aktif dalam menjaga dan membangun negaranya demi kemaslahatan bersama.

Para pemikir Islam kontemporer menekankan bahwa integrasi antara nilai spiritual dan praktik politik adalah kunci bagi terciptanya masyarakat yang beradab dan harmonis. Konsep amanah menuntut setiap warga negara untuk menunaikan kewajiban mereka dengan penuh tanggung jawab, sedangkan musyawarah mengajarkan pentingnya dialog, kesepakatan, dan penghormatan terhadap pendapat lain. Prinsip-prinsip ini menjadi pedoman dalam membentuk perilaku etis, transparan, dan berorientasi pada kemaslahatan umum, sekaligus menumbuhkan cinta tanah air yang tidak hanya bersifat emosional tetapi juga moral dan sosial.



**Jurnal Studi Keislaman dan Hukum Ekonomi Syariah**

**Vol. 14 No. 1 Juni 2026**

p-ISSN: [2088-6357](https://doi.org/10.2088/2088-6357), for printed version dan e-ISSN: [2809-4190](https://doi.org/10.2089/2809-4190)

Hal. 54-65

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam tentang hubungan antara politik dan cinta tanah air dari perspektif Islam. Data penelitian diperoleh dari sumber primer berupa Al-Qur'an dan hadis sahih yang menekankan prinsip-prinsip politik Islam seperti amanah, keadilan, dan musyawarah, serta kecintaan Rasulullah SAW terhadap tanah air. Selain itu, digunakan sumber sekunder berupa buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, dan literatur lain yang membahas teori politik Islam, konsep patriotisme dalam Islam, serta praktik kehidupan berbangsa di Indonesia.

Pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi, membaca, dan mencatat informasi penting dari literatur yang relevan, kemudian mengklasifikasikan data berdasarkan tema utama penelitian, yaitu prinsip politik Islam, pengertian cinta tanah air, hubungan antara politik dan patriotisme, serta penerapan prinsip Islam dalam konteks Indonesia.

Analisis data dilakukan menggunakan metode deskriptif-kritis, yaitu dengan mendeskripsikan konsep politik dan cinta tanah air menurut perspektif Islam serta mengevaluasi relevansinya dalam praktik kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk mengintegrasikan berbagai pandangan literatur, menilai kredibilitas sumber, serta memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana prinsip-prinsip Islam dapat membimbing warga negara dalam menjalankan hak, kewajiban, dan tanggung jawabnya secara etis, bertanggung jawab, dan mencintai tanah air.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep Politik dalam Perspektif Islam**

Politik dalam Islam bukan sekadar upaya untuk meraih kekuasaan, melainkan sebuah sarana untuk menegakkan keadilan, kemaslahatan masyarakat, dan keberkahan hidup berbangsa. Konsep politik Islam didasarkan pada prinsip-prinsip moral dan etika yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah, yang menekankan tanggung jawab pemimpin terhadap rakyat dan hubungan timbal balik antara warga negara dan negara. QS An-Nisa' [4]:58 menegaskan bahwa setiap amanah harus diserahkan kepada yang berhak dan keadilan harus



**Jurnal Studi Keislaman dan Hukum Ekonomi Syariah**

**Vol. 14 No. 1 Juni 2026**

p-ISSN: [2088-6357](https://doi.org/10.2088/2088-6357), for printed version dan e-ISSN: [2089-4190](https://doi.org/10.2089/2089-4190)

Hal. 54-65

ditegaskan: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu berlaku adil.” Ayat ini menjadi dasar bagi prinsip amanah dan keadilan, yang menjadi landasan etis dalam pengelolaan kekuasaan.

Selain itu, QS Asy-Syura [42]:38 menekankan prinsip musyawarah dalam pengambilan keputusan: “Dan mereka yang menanggapi seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah di antara mereka...” Prinsip ini menunjukkan bahwa Islam menekankan partisipasi kolektif dan konsultasi dalam pengambilan keputusan politik, bukan sekadar dominasi pemimpin. Dengan prinsip-prinsip ini, politik Islam menjadi mekanisme untuk menegakkan keadilan, menyelesaikan konflik sosial, serta menjaga keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat.

Sejarah menunjukkan bahwa praktik politik Rasulullah SAW di Madinah merupakan contoh konkret dari penerapan prinsip-prinsip ini. Beliau memimpin masyarakat multiagama dengan menegakkan keadilan, mengutamakan musyawarah, dan menjalankan amanah dengan penuh tanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa politik dalam Islam bersifat normatif, etis, dan fungsional, bukan sekadar permainan kekuasaan. Konsep ini relevan untuk membimbing perilaku pemimpin dan warga negara modern, termasuk di Indonesia, agar tata kelola negara tetap berlandaskan nilai moral dan keadilan sosial.

### **Cinta Tanah Air dalam Perspektif Islam**

Cinta tanah air dalam perspektif Islam merupakan wujud tanggung jawab moral dan sosial seorang Muslim. Dalam Islam, cinta tanah air tidak hanya sekadar perasaan emosional atau nasionalisme simbolik, tetapi diwujudkan melalui tindakan nyata untuk menjaga kemaslahatan masyarakat dan kedaulatan negara. Rasulullah SAW menunjukkan kecintaan terhadap tanah kelahirannya, Makkah, dengan menjaga keadilan, perdamaian, dan keselamatan masyarakatnya, bahkan ketika beliau dan umat Islam berada dalam kondisi tertindas.

Konsep cinta tanah air ini juga terkait dengan kewajiban menjadi khalifah di bumi sebagaimana disebut dalam QS Al-Baqarah [2]:30: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di



**Jurnal Studi Keislaman dan Hukum Ekonomi Syariah**

**Vol. 14 No. 1 Juni 2026**

p-ISSN: [2088-6357](#), for printed version dan e-ISSN: [2809-4190](#)

Hal. 54-65

bumi.” Khalifah dalam konteks ini berarti manusia bertanggung jawab untuk menjaga tatanan sosial, lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat, yang salah satunya diwujudkan melalui loyalitas terhadap tanah air. Dengan demikian, mencintai tanah air dalam Islam berarti melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara secara etis, menjaga persatuan, dan berkontribusi pada kemajuan bangsa.

Di Indonesia, penguatan cinta tanah air melalui perspektif Islam menjadi penting untuk menghadapi tantangan modern seperti apatisme politik, korupsi, dan konflik sosial. Nilai-nilai Islam mendorong individu menempatkan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi, mengembangkan kesadaran kebangsaan, dan menjalankan peran warga negara secara bertanggung jawab. Implementasi nyata dari cinta tanah air dapat berupa partisipasi aktif dalam kehidupan bernegara, kepatuhan terhadap hukum, serta kontribusi pada pembangunan sosial dan kemasyarakatan.

### **Hubungan Politik dan Cinta Tanah Air**

Hubungan antara politik dan cinta tanah air dalam perspektif Islam menunjukkan bahwa kedua konsep ini tidak berdiri sendiri, tetapi saling melengkapi dan memperkuat satu sama lain. Politik dalam Islam berfungsi bukan semata sebagai alat kekuasaan, tetapi sebagai mekanisme untuk menegakkan keadilan, kemaslahatan masyarakat, dan memastikan kesejahteraan rakyat secara merata. Prinsip-prinsip seperti amanah (kepercayaan) dan musyawarah (consultation) tidak hanya menjadi pedoman perilaku pemimpin dan warga negara, tetapi juga menjadi landasan normatif bagi terciptanya hubungan harmonis antara warga negara dan negara. Dalam konteks ini, cinta tanah air dipandang sebagai bentuk nyata dari kesadaran politik yang matang, yaitu rasa tanggung jawab moral untuk ikut serta membangun, mempertahankan, dan melindungi negara dari berbagai ancaman internal maupun eksternal. *Jurnal Relasi Politik dan Cinta Tanah Air Dalam Perspektif Islam* menjelaskan bahwa dalam Islam, aktivitas politik dan cinta tanah air telah ada sejak zaman Rasulullah SAW, dan keduanya saling mengendalikan; tanpa kekuasaan negara yang bertanggung jawab dan pedoman agama yang kuat, perlindungan terhadap masyarakat dan tanah air akan terabaikan, sementara tanpa



**Jurnal Studi Keislaman dan Hukum Ekonomi Syariah**

**Vol. 14 No. 1 Juni 2026**

p-ISSN: [2088-6357](https://doi.org/10.2088/2088-6357), for printed version dan e-ISSN: [2809-4190](https://doi.org/10.2809/2809-4190)

Hal. 54-65

kecintaan yang kuat terhadap tanah air, kekuasaan politik rentan menjadi tiranik atau kehilangan arah moral.

Selain itu, konsep cinta tanah air dalam Islam memperluas makna patriotisme dari sekadar kebanggaan emosional menjadi sebuah kewajiban sosial yang harus diwujudkan melalui tindakan nyata. *Studi Islamic Teachings on Love of Homeland According to the Qur'an* menunjukkan bahwa ajaran Islam tidak hanya mengakui cinta tanah air sebagai sesuatu yang sah, tetapi bahkan mendorong pengorbanan demi kemuliaan dan kesejahteraan negara sebagai bagian dari keyakinan yang kuat. Dalam konteks ini, warga negara Muslim diharapkan tidak hanya berperilaku pasif atau sekadar memuji negara secara retorik, tetapi juga aktif dalam proses politik yang mencerminkan nilai moral Islam serta kontribusi positif terhadap masyarakat luas. Dengan demikian, hubungan antara politik dan cinta tanah air menjadi sebuah siklus yang memupuk kesadaran kebangsaan, etika sosial, dan komitmen terhadap kemaslahatan umum.

### **Implementasi Prinsip Islam di Indonesia**

Penerapan prinsip politik Islam dan rasa cinta tanah air di Indonesia memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim memiliki konteks sosial-kultural yang unik, di mana nilai-nilai religius sering kali menjadi fondasi moral dalam interaksi politik sehari-hari. Salah satu aspek implementasi adalah melalui pendidikan karakter dan kewarganegaraan, di mana unsur-unsur keadilan, amanah, dan musyawarah diajarkan sejak dini agar warga negara memahami peran mereka dalam sistem politik secara etis dan bertanggung jawab. Studi Cinta Tanah Air dalam Perspektif Al-Qur'an menunjukkan bahwa Al-Qur'an mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan dan loyalitas sosial dalam narasi etika sosial dan spiritual yang komprehensif, sehingga cinta tanah air bukan sekadar perasaan, tetapi bagian dari tanggung jawab keimanan.

Selain itu, penelitian dari *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* mengemukakan bahwa cinta tanah air dalam Islam harus diwujudkan bukan hanya dalam hati atau ucapan, tetapi melalui tindakan nyata seperti menjaga persatuan bangsa, berkontribusi pada pembangunan sosial, serta menolak segala



**Jurnal Studi Keislaman dan Hukum Ekonomi Syariah**

**Vol. 14 No. 1 Juni 2026**

p-ISSN: [2088-6357](#), for printed version dan e-ISSN: [2809-4190](#)

Hal. 54-65

bentuk korupsi dan penyalahgunaan kekuasaan. Implementasi prinsip ini juga dapat dilihat dalam konteks kebijakan publik yang mencerminkan nilai-nilai moral Islam, seperti transparansi dalam pemerintahan, perlindungan hak asasi manusia, dan penegakan hukum yang adil tanpa diskriminasi.

Lebih jauh lagi, pendidikan keislaman di pesantren dan lembaga pendidikan formal menjadi medan penting untuk menanamkan nilai-nilai cinta tanah air dalam kerangka Islam. Penelitian Penanaman Nilai Cinta Tanah Air di Pesantren menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk identitas nasional dan loyalitas terhadap negara melalui praktik pendidikan yang menggabungkan nilai religius dengan semangat kebangsaan.

Dengan demikian, implementasi prinsip Islam dalam kehidupan berbangsa di Indonesia meliputi pendidikan karakter, partisipasi politik yang etis, serta integrasi nilai keagamaan dalam kebijakan dan budaya masyarakat. Hal ini tidak hanya memperkuat kesadaran patriotik secara moral, tetapi juga membangun fondasi yang kokoh bagi terciptanya masyarakat yang adil, harmonis, dan berintegritas tinggi di tengah tantangan global dan domestik.

## **KESIMPULAN**

Politik dan cinta tanah air dalam perspektif Islam merupakan dua hal yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Politik dalam Islam bukan hanya soal kekuasaan, tetapi juga cara dalam menegakkan keadilan, menjalankan amanah, dan mengambil keputusan dengan musyawarah agar masyarakat bisa hidup dengan sejahtera. Sementara itu, cinta tanah air tidak hanya sekedar rasa bangga, tetapi harus dibuktikan dengan tindakan nyata, seperti ikut berpartisipasi dalam kehidupan bernegara, menaati aturan, serta ikut berkontribusi untuk kebaikan bersama.

Keduanya saling memengaruhi, karena orang yang punya kesadaran politik yang baik biasanya juga memiliki rasa cinta tanah air yang kuat. Sebaliknya, orang yang mencintai tanah air akan berusaha bersikap adil, jujur, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosial dan politik. Dengan begitu, mereka akan lebih peduli terhadap kondisi masyarakat di sekitarnya dan ikut berperan dalam menjaga persatuan.



**Jurnal Studi Keislaman dan Hukum Ekonomi Syariah**

**Vol. 14 No. 1 Juni 2026**

p-ISSN: [2088-6357](#), for printed version dan e-ISSN: [2809-4190](#)

Hal. 54-65

Sikap ini juga mendorong seseorang untuk tidak hanya memikirkan kepentingan pribadinya saja, tetapi juga kepentingan bersama. Jika nilai-nilai ini diterapkan oleh banyak orang, maka kehidupan berbangsa dan bernegara akan menjadi lebih harmonis, adil, dan sejahtera.

Dalam kehidupan di Indonesia, nilai-nilai Islam seperti keadilan, amanah, dan musyawarah sangat penting untuk diterapkan agar bisa mengatasi masalah seperti korupsi, ketidakadilan, dan kurangnya kepedulian masyarakat. Dengan begitu, ajaran Islam bisa membantu membentuk warga negara yang tidak hanya taat beragama, tetapi juga peduli pada bangsa, berperilaku baik, serta ikut menjaga dan membangun negara menjadi lebih baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Qur'an. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2022.
- Husni, Hafizul, Zuhdiyah, dan Maryamah. "Social and Political Dimensions in Islamic Studies: An Analysis of the Contemporary Relevance of Sharia Values." *Jurnal Al-Ijtima'iyah* 11, no. 2 (2025).
- Khikmah, Nurul. "Penanaman Nilai Cinta Tanah Air di Pesantren dalam Menyanyikan Indonesia Raya Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadis." *Staatsrecht: Jurnal Hukum Kenegaraan dan Politik Islam* 1, no. 1 (2021).
- Pradana, Ananda Eka Delphie, Handaru Rakha Nanda, Andini Ndaru Irlambang, Rosalia Sanika Satyawada, dan Aditia Muhammad Noor. "Relasi Politik dan Cinta Tanah Air dalam Perspektif Islam." *Analytica Islamica* 11, no. 2 (2022).
- Ridwan, Ridwan, Duski Samad, dan Khairul Fahmi. "Cinta Tanah Air dalam Perspektif Al-Qur'an: Eksplorasi Nilai Kebangsaan dan Keagamaan di Indonesia." *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah* (2024).
- Shihab, M. Quraish. Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an. Jakarta: Lentera Hati, 2021.